

**PENGARUH PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN)
TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL MAHASISWA
PROGRAM STUDI PPKN UNIVERSITA LAMPUNG
TAHUN 2013**

(Jurnal)

Penulis

**Amelia Perdana
Holilulloh
Yunisca Nurmalisa**

**Penyunting
Irawan Suntoro**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2013**

ABSTRAK

PENGARUH PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKN UNIVERSITA LAMPUNG TAHUN 2013

Oleh

(Amelia Perdana, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh pelaksanaan kuliah kerja nyata terhadap keterampilan sosial mahasiswa program studi PPKn Universitas Lampung Tahun 2013. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi yang berjumlah 80 responden. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, dan kategori keeratan tinggi antara pengaruh kuliah kerja nyata terhadap keterampilan sosial, artinya semakin tinggi tingkat interaksi yang terjadi selama KKN akan mempengaruhi keterampilan sosial pada mahasiswa program studi PPKn Universitas Lampung Tahun 2013.

Kata Kunci : Kuliah Kerja Nyata, Keterampilan Sosial

ABSTRACT**EFFECT OF COLLEGE WORK REALSOCIAL SKILLS
TO STUDENTSSTUDY PPKN
UNIVERSITA LAMPUNG
IN 2013****By****(Amelia Perdana, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa)**

The purpose of this study was to clarify the effect of the implementation of the real work of the college students' social skills courses PPKn Lampung University in 2013. The method used in this research is descriptive method. This study is a population of 80 respondents. Data analysis using Chi Square.

The results showed that there is a significant relationship, and high categories of closeness between the effect of a real working class against social skills, meaning that the higher the level of interaction that occurs during the field work will affect social skills PPKn student of the University of Lampung in 2013.

Key Words: Field Work, Social skills

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan generasi muda penerus bangsa. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pendewasaan dan pemandirian manusia secara sistematis, agar dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki kemampuan serta siap menjalani kehidupan secara bertanggung jawab. Menjalani kehidupan secara bertanggung jawab berarti berani mengambil keputusan yang bijaksana sekaligus berani menanggung segala konsekuensi yang ditimbulkannya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 20 ayat 2 menyatakan bahwa: “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat”.

Ketiga aspek dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut dilaksanakan dengan proporsi yang seimbang, harmonis, dan terpadu dengan harapan agar kelak para lulusan Perguruan Tinggi dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, memadai dalam bidang masing-masing mampu melakukan penelitian, dan bersedia mengabdikan diri kepada bangsa dan Negara. Mahasiswa yang pada dasarnya merupakan subjek atau pelaku di dalam pergerakan pembaharuan atau subjek yang akan menjadi generasi-generasi penerus bangsa dan membangun bangsa dan tanah airdiharapkan mampu memberi andil dalam pembangunan.

Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan perkuliahan dan keharusan bagi setiap mahasiswa yang mengikuti kuliah minimal Strata Satu (S.I) pada lembaga Perguruan Tinggi, di Universitas Lampung sendiri Kuliah Kerja Nyata merupakan mata kuliah wajib yang mulai diterapkan lagi pada angkatan 2008. Universitas Lampung menerapkan KKN Tematik, yang artinya setiap mahasiswa (peserta KKN) mengikuti KKN dengan tema yang telah ditentukan. Peserta KKN disebar ke daerah-daerah dengan tema yang disesuaikan dengan potensi daerah setempat demi kemajuan daerah tersebut. KKN Tematik Universitas Lampung lebih menekankan mahasiswa nya untuk dapat menggerakkan masyarakat dalam menjalankan program-program yang disusun selama KKN tersebut berlangsung. Mahasiswa bukanlah sumber dana, mahasiswa melakukan kegiatan KKN hanyalah sebagai inovator dan fasilitator, ada kerjasama antara mahasiswa dan masyarakat dalam melakukan program-program yang telah dirumuskan.

Kegiatan KKN pada dasarnya merupakan kegiatan interaksi sosial yang melibatkan berbagai pihak. Dalam kegiatan KKN, kita akan menjumpai berbagai bentuk interaksi sosial, yang secara garis besarnya dapat diklasifikasikan ke dalam tiga pola atau bentuk interaksi sosial, yaitu : (1) interaksi antar orang perorangan; (2) interaksi antara orang dan kelompoknya, dan sebaliknya; dan (3) Interaksi antar kelompok (Gunawan, 2000:32).

Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata diharapkan dapat menjangkau tiga sasaran utama. Pertama, sebagai wahana pembelajaran bagi para mahasiswa (peserta KKN) untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperolehnya selama dalam perkuliahan, sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing. Kedua, Kuliah Kerja Nyata dapat memberikan nilai tambah dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Ketiga, Kuliah Kerja Nyata merupakan media untuk membangun kemitraan antara lembaga perguruan tinggi yang bersangkutan dengan masyarakat, termasuk di dalamnya sebagai upaya untuk membangun citra sekaligus dapat dijadikan sebagai ajang promosi perguruan tinggi yang bersangkutan.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman empiris kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung megajarkan kepada mahasiswa cara identifikasi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Kuliah kerja nyata secara langsung akan menunjukkan keterkaitan langsung antara dunia pendidikan dan upaya perwujudan kesejahteraan masyarakat. Namun dalam prakteknya, tidak mustahil sasaran KKN di atas dapat melenceng dari harapan semula, sehingga setelah KKN berakhir, justru para mahasiswa (peserta KKN) tetap saja tidak memperoleh pembelajaran diri yang berarti. Begitu pula, kualitas kehidupan masyarakat di lokasi KKN tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Bahkan, di mata masyarakat bisa saja citra perguruan tinggi malah semakin merosot. Dengan demikian, penyelenggaraan KKN boleh dikatakan mengalami kegagalan atau tidak efektif.

Banyak faktor yang menyebabkan penyelenggaraan KKN menjadi tidak efektif, salah satunya adalah berkenaan dengan kemampuan para mahasiswa (peserta KKN) dalam berhubungan dan berkomunikasi antar peserta KKN dan dengan masyarakat setempat, lebih tepatnya adalah kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan orang lain, kemampuan seseorang untuk dapat berinteraksi dengan orang lain disebut keterampilan sosial. Jika interaksi terbentuk dengan baik maka akan membentuk hubungan yang harmonis tetapi sebaliknya jika interaksi itu tidak terbentuk dengan baik akan terjadi konflik. Suatu konflik akan pecah apabila kepentingan-kepentingan yang saling bertentangan bertabrakan. Kepentingan-kepentingan dapat terselesaikan jika masyarakat bersedia untuk melepaskan kepentingan-kepentingan pribadi demi kesepakatan bersama. Untuk membangun hubungan (interaksi) dengan orang lain, maka diperlukan keterampilan sosial. Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya yang meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, dapat mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian sesuai dengan situasi yang ada pada saat itu.

Pada saat KKN mahasiswa dituntut untuk dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar untuk dapat mewujudkan program-program kerja yang akan dijalankannya. Ketika program kerja itu diajalkannya tetapi tidak ada dukungan

atau kerjasama dari masyarakat setempat, maka akan menjadi hal yang sia-sia. Maka diperlukan hubungan (interaksi) yang baik antara mahasiswa dengan masyarakat setempat. Menjalinkan hubungan yang baik dengan masyarakat diperlukan yang namanya keterampilan sosial yaitu kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Mahasiswa dengan keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal.

Penelitian ini terfokus pada pengaruh pelaksanaan kuliah kerja nyata terhadap keterampilan sosial mahasiswa program studi PPKn Universitas Lampung Tahun 2013. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di Universitas Lampung terdapat mahasiswa yang masih kurang memiliki keterampilan sosial.

Tinjauan Pustaka

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat khusus, karena dalam KKN darma pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat dipadukan kedalamnya dan melibatkan sejumlah mahasiswa dan sejumlah staf pengajar ditambah unsur masyarakat.

Fida (1997:1) menyatakan bahwa “KKN adalah salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh mahasiswanya di bawah bimbingan dosen dan pimpinan pemerintah daerah”. Pengertian pengabdian kepada masyarakat ialah pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi secara ilmiah dan melembaga langsung kepada masyarakat untuk mensukseskan pembangunan dan pengembangan manusia pembangunan menuju tercapainya manusia yang maju, adil dan sejahtera berdasarkan Pancasila, serta meningkatkan pelaksanaan misi dan fungsi Perguruan Tinggi.

Fida (1997:2) menjelaskan lebih lanjut bahwa “KKN dapat diartikan sebagai salah satu bentuk pengintegrasian kegiatan antara pengabdian kepada masyarakat, pendidikan dan penelitian yang dilaksanakan terutama oleh mahasiswa secara interdisipliner dan intrakulikuler dibawah bimbingan dosen dan masyarakat”.

Buku petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik Universitas Lampung tahap II tahun 2012 menjelaskan bahwa pengertian “Kuliah Kerja Nyata adalah suatu kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Darma dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat”. KKN juga merupakan wahana penerapan serta pengembangan

ilmu teknologi, dilaksanakan diluar kampus dalam waktu, mekanisme kerja, dan persyaratan tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa KKN adalah kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Darma yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen dan masyarakat.

Tujuan KKN dinyatakan antara lain agar sarjana yang dihasilkan Perguruan Tinggi mampu menghayati dan menanggulangi masalah-masalah yang muncul dimasyarakat yang umumnya kompleks. Kemudahan didalam penanggulangan tersebut dilakukan secara pragmatis dan interdisipliner dan harus tercermin dalam kegiatan-kegiatan mahasiswa pada saat melaksanakan program-program KKN di desa.

Secara Umum KKN mempunyai tujuan sebagai berikut:

a) Mahasiswa mempunyai pengalaman bekerja yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat yang secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan, dan menanggulangi masalah pembangunan secara pragmatis dan interdisipliner; b) Mahasiswa dapat berfikir berdasarkan ilmu, teknologi dan seni dalam upaya menumbuhkan, mempercepat gerak serta mempersiapkan kader-kader pembangunan; c) Agar Perguruan Tinggi dapat menghasilkan sarjana pengisi teknostruktur dalam masyarakat yang lebih menghayati kondisi, gerak dan permasalahan yang kompleks yang dihadapi oleh masyarakat dalam melaksanakan pembangunan. Dengan demikian tamatan Perguruan Tinggi secara relatif menjadi siap pakai dan terlatih dalam menanggulangi permasalahan pembangunan secara lebih pragmatis dan interdisipliner; d) Meningkatkan hubungan antara Perguruan Tinggi dengan pemerintah daerah, instansi teknis dan masyarakat, sehingga Perguruan Tinggi dapat lebih berperan dan menyesuaikan kegiatan pendidikan serta peneliannya dengan tuntutan nyata dari masyarakat yang sedang membangun; e) Mempercepat proses peningkatan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan dinamika pembangunan; f) Mempercepat upaya pengembangan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat dinamis yang siap melakukan perubahan-perubahan menuju perbaikan dan kemajuan yang sesuai dengan nilai sosial yang berlaku; g) Mempercepat upaya pembinaan institusi dan progesi masyarakat sesuai dengan perkembangannya dalam proses modernisasi; h) Perguruan tinggi memperoleh umpan balik dari masukan yang dapat berguna untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan penelitian yang dilakukan dengan kebutuhan pembangunan masyarakat (Fida dkk, 1997:3).

Tujuan dari pelaksanaan KKN Tematik Universitas Lampung yang tertuang dalam buku petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik Universitas Lampung tahap II tahun 2012 adalah“ a) Meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa; b) Melaksanakan terapan IPTEKS secara teamwork dan interdisipliner; c) Menanamkan nilai kepribadian; d) Meningkatkan daya saing nasional; e) Menanamkan jiwa peneliti”.

Keterampilan sosial merupakan bagian penting dari kemampuan hidup manusia. Tanpa memiliki keterampilan sosial manusia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain yang ada di lingkungannya karena keterampilan sosial dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat. Menurut Indra Dermawan (2008:29) “keterampilan social (social skill) adalah kemampuan individu untuk membangun hubungan secara efektif dengan orang lain, mampu mempertahankan hubungan social tersebut dan mampu menangani konflik-konflik interpersonal secara efektif”.

Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Seseorang dengan keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain.

Keterampilan sosial menurut Wikipedia (2007) adalah “keterampilan yang digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain sesuai peran dan struktur sosial yang ada”.

Menurut Sjamsuddin dan Maryani (2008:6) “keterampilan sosial adalah kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, memilih dan mengelola informasi, mampu memecahkan hal-hal baru yang dapat memecahkan masalah sehari-hari, mampu memiliki keterampilan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai, dan mampu bekerjasama dengan orang lain yang majemuk, mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat”.

Menurut Mu'tadin dalam Sugeng Priyanto (2008:122) “keterampilan sosial adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang untuk menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya yang meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, memberi dan menerima kritik yang diberikan orang lain”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk dapat berinteraksi dengan orang lain, berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian sesuai dengan situasi yang ada pada saat itu.

Keterampilan sosial bukanlah kemampuan yang dibawa sejak individu lahir tetapi diperoleh melalui proses belajar, baik belajar dari orang tua sebagai figur paling dekat dengan anak maupun belajar dengan teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri menjadi semakin penting dan krusial manakala anak sudah menginjak masa remaja. Hal ini disebabkan karena pada masa remaja individu sudah memasuki

dunia pergaulan yang lebih luas dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan sangat menentukan. Pandangan Zainun Mu'tadin dalam Sugeng Priyanto (2008:122) bahwa “kegagalan remaja dalam menguasai keterampilan-keterampilan sosial akan menyebabkan dia sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku yang kurang normatif (misalnya asosial ataupun anti sosial), dan bahkan dalam perkembangan yang lebih ekstrim bisa menyebabkan terjadinya gangguan jiwa, kenakalan remaja, tindakan kriminal, tindakan kekerasan, dan sejenisnya”.

Hasil studi Davis dan Forstythe (Mu'tadin, 2002) terdapat delapan aspek yang mempengaruhi keterampilan sosial dalam kehidupan remaja, yaitu :

1. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Pembelajaran yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana anak akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis atau broken home dimana anak tidak mendapatkan pembelajaran yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan keterampilan sosialnya.

2. Lingkungan

Lingkungan dalam batasan ini meliputi lingkungan fisik (rumah, perkarangan) dan lingkungan sosial (tetangga), lingkungan juga meliputi lingkungan keluarga (keluarga primer dan sukender), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat luas. Dengan pengenalan lingkungan maka sejak dini anak akan sudah mengetahui bahwa dia memiliki lingkungan sosial yang luas, tidak hanya terdiri dari saudara, orang tua, atau kakek dan nenek saja.

3. Kepribadian

Secara umum penampilan sering diidentikan dari kepribadian seseorang, namun sebenarnya tidak. Karena apa yang tampil tidak selalu menggambarkan pribadi yang sebenarnya. Orang tua dalam hal ini berperan untuk memberikan penanaman nilai-nilai untuk menghargai harkat dan martabat orang lain tanpa mendasarkan pada hal-hal fisik seperti materi atau penampilan.

4. Rekreasi

Rekreasi merupakan kebutuhan sekunder yang sebaiknya dapat terpenuhi. Dengan rekreasi seseorang akan merasa mendapatkan kesegaran baik fisik maupun psikis, sehingga terlepas dari rasa capai, bosan, monoton serta mendapatkan semangat baru.

5. Pergaulan dengan lawan jenis

Untuk mendapatkan peran menurut jenis kelamin, maka anak dan remaja sebaiknya tidak dibatasi pergaulannya hanya dengan teman-teman yang memiliki jenis kelamin yang sama.

6. Pendidikan

Pada dasarnya sekolah mengajarkan berbagai keterampilan kepada anak. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan-keterampilan sosial yang dikaitkan dengan cara-cara belajar yang efisien dan berbagai teknik belajar sesuai dengan jenis pelajarannya.

7. Persahabatan dan solidaritas kelompok

Pada masa remaja peran kelompok dan teman-teman sangatlah besar. Biasanya remaja lebih mementingkan urusan kelompok dibandingkan urusan dengan keluarganya. Hal tersebut merupakan suatu yang normal sejauh kegiatan yang dilakukan remaja dan kelompoknya bertujuan positif.

8. Lapangan kerja

Keterampilan sosial untuk memilih lapangan kerja sebenarnya telah disiapkan sejak anak masuk sekolah dasar. Melalui berbagai pelajaran disekolah mereka telah mengenal berbagai lapangan pekerjaan yang ada dalam masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas ada delapan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial yaitu keluarga, lingkungan, kepribadian, rekreasi, pergaulan dengan lawan jenis, pendidikan, persahabatan dan solidaritas kelompok, lapangan kerja.

Johnson dan Johnson dalam Zainun, Mu'tadi (2002) mengemukakan enam hasil penting dari memiliki keterampilan sosial, yaitu :

1. Perkembangan kepribadian dan identitas

Hasil pertama adalah perkembangan kepribadian dan identitas karena kebanyakan dari identitas masyarakat dibentuk dari hubungannya dengan orang lain. Sebagai hasil berinteraksi dengan orang lain, individu mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri. Individu yang rendah dalam keterampilan interpersonalnya dapat mengubah hubungan dengan orang lain dan cenderung untuk mengembangkan pandangan yang tidak akurat dan tidak tepat tentang dirinya.

2. Mengembangkan kemampuan kerja, produktivitas, dan kesuksesan karir.

Keterampilan sosial juga cenderung mengembangkan kemampuan kerja, produktivitas, dan kesuksesan karir, yang merupakan keterampilan umum yang dibutuhkan dalam dunia kerja nyata. Keterampilan yang paling penting, karena dapat digunakan untuk bayaran kerja yang lebih tinggi, mengajak orang lain untuk bekerja sama, memimpin orang lain, mengatasi situasi yang kompleks, dan menolong mengatasi permasalahan orang lain yang berhubungan dengan dunia kerja.

3. Meningkatkan kualitas hidup

Meningkatkan kualitas hidup adalah hasil positif lainnya dari keterampilan sosial karena setiap individu membutuhkan hubungan yang baik, dekat, dan intim dengan individu lainnya.

4. Meningkatkan Kesehatan Fisik

Hubungan yang baik dan saling mendukung akan mempengaruhi kesehatan fisik. Penelitian menunjukkan hubungan yang berkualitas tinggi

berhubungan dengan hidup yang panjang dan dapat pulih dengan cepat dari sakit.

5. Meningkatkan Kesehatan Psikologis

Penelitian menunjukkan bahwa kesehatan psikologis yang kuat dipengaruhi oleh hubungan positif dan dukungan dari orang lain. Ketidakmampuan mengembangkan dan mempertahankan hubungan yang positif dengan orang lain dapat mengarah pada kecemasan, depresi, frustrasi dan kesepian. Telah dibuktikan bahwa kemampuan membangun hubungan yang positif dengan orang lain dapat mengurangi distress psikologis, yang menciptakan kebebasan, identitas diri, dan harga diri.

6. Kemampuan Mengatasi Stres

Hasil lain yang tidak kalah pentingnya dari memiliki keterampilan sosial adalah kemampuan mengatasi stres. Hubungan yang saling mendukung telah menunjukkan berkurangnya jumlah penderita stres dan mengurangi kecemasan. Hubungan yang baik dapat membantu individu dalam mengatasi stres dengan memberikan perhatian, informasi, dan umpan balik.

Berdasarkan penjelasan di atas ada enam arti penting keterampilan sosial yaitu perkembangan kepribadian dan identitas, mengembangkan kemampuan kerja, produktivitas, dan kesuksesan karir, meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan kesehatan fisik, meningkatkan kesehatan psikologis, kemampuan mengatasi stres.

Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh pelaksanaan kuliah kerja nyata terhadap keterampilan sosial mahasiswa program studi PPKn Universitas Lampung Tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang. Menurut penulis penggunaan metode deskriptif sangat tepat sebab sasaran kajian ini berupa pengaruh pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata terhadap keterampilan sosial mahasiswa program studi PPKn Universitas Lampung Tahun 2013.

Populasi merupakan salah satu komponen terpenting dalam sebuah penelitian mengingat populasi akan menentukan validitas data dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Jumlah mahasiswa angkatan 2009 sebanyak 80 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dokumentasi, dan teknik wawancara. Sebelum angket digunakan dilakukan uji reliabilitas. Teknik analisa data menggunakan chi kuadrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Penyajian data pengaruh pelaksanaan kuliah kerja nyata terhadap keterampilan sosial mahasiswa setelah daftar tes terkumpul dapat dilihat dalam tabel

Tabel 8. Distribusi frekuensi hasil angket pelaksanaan kuliah kerja nyata

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	35-40	9	11,25%	Kurang Baik
2	41-46	27	33,75%	Cukup Baik
3	47-52	44	55 %	Berperan
Jumlah		80	100 %	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket tahun 2013

Tabel 10. Distribusi frekuensi hasil angket keterampilan sosial mahasiswa

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	21-24	20	25%	Kurang terampil
2	25-28	41	51,25%	Cukup terampil
3	29-32	19	23,75 %	terampil
Jumlah		80	100 %	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket tahun 2013

b. Pembahasan

1. Pengaruh Kuliah Kerja Nyata

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang pengaruh Kuliah Kerja Nyata (variabel x) mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Lampung Tahun 2013 menyatakan kategori baik. Hal ini dikarenakan hubungan yang terjalin selama KKN berjalan dengan baik dan juga adanya timbal balik dari masyarakat setempat. Maka, ini berarti bahwa pengaruh pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata berpengaruh terhadap keterampilan sosial mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Lampung Tahun 2013.

2. Keterampilan Sosial

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang keterampilan sosial (variabel y) mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Lampung Tahun 2013 menyatakan kategori cukup terampil. Hal ini dapat dilihat dari keberanian beberapa mahasiswa dalam berbicara atau mengemukakan pendapatnya didepan orang banyak. Maka, keterampilan sosial mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Lampung Tahun 2013 dapat dikatakan cukup terampil.

3. Pengujian Keeratan Pengaruh

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan diketahui ada pengaruh yang sangat signifikan antara pengaruh pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata terhadap keterampilan sosial mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Lampung tahun 2013. Ini

dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat bahwa x^2 hitung lebih besar dari x^2 tabel (x^2 hitung $\geq x^2$ tabel), yaitu $26,32 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dengan koefisien kontingensi $C = 0,49$ dengan $C_{maks} = 0,812$. Berdasarkan perbandingan antara C dengan C_{maks} maka hasilnya adalah 0,60, yang berada pada kategori kuat. Sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa tingginya interaksi yang terjadi selama Kuliah Kerja Nyata menyebabkan keterampilan sosial mahasiswa program Studi PPKn Universitas Lampung Tahun 2013 semakin terampil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan mengenai pengaruh pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata terhadap keterampilan sosial mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Lampung Tahun 2013 maka penulis dapat menyimpulkan, bahwa hasil pengujian pengaruh pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan, diketahui ada pengaruh yang sangat signifikan antara pengaruh pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata terhadap keterampilan sosial mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Lampung Tahun 2013, dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa tingginya interaksi yang berlangsung selama Kuliah Kerja Nyata berlangsung menyebabkan keterampilan sosial mahasiswa program Studi PPKn Universitas Lampung Tahun 2013 semakin terampil.

Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis ingin memberikan saran bahwa:

1. Kepada Universitas Lampung agar Kuliah Kerja Nyata ini tetap diterapkan mengingat pengaruhnya yang baik terhadap keterampilan sosial mahasiswa, khususnya mahasiswa keguruan yang nantinya akan menemui banyaknya karakter siswa yang berbeda-beda agar dapat mengasah keterampilan sosialnya lebih dalam lagi.
2. Kepada mahasiswa Program Studi PPKn agar dapat menjalankan Kuliah Kerja Nyata kedepannya lebih baik lagi, mematangkan program-program kerja yang akan dijalankan selama Kuliah Kerja Nyata tersebut berlangsung, dan dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat setempat.
3. Kepada Dosen Pembimbing lapangan agar dapat melakukan pengawasan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa dapat melaksanakan program-program kuliah kerja nyata dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: P2LPK.
-, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Dermawan, Indra. 2008. *Kiat Jitu Taklukan Psikotes*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama .
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metode Teknik Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surakarta: UNS.
- Mohammad Ali. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan strategi*. Bandung: Angkasa.
- Priyanto, Sugeng dkk. 2008. *Contextual Teaching and Learning Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas IX Edisi 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sjamsuddin, H dan Maryani, E, 2008. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial*. Makalah pada seminar nasional, makassar.
- Unila. 2012. *Petunjuk Tenknis dan Petunjuk Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Lampung Tahap II* . Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

Identitas Jurnal Pendidikan:

Nama : Amelia Perdana
NPM : 0913032025
Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Pembimbing I : Drs. Holilulloh, M.Si
Pembimbing II : Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
Pembahas Seminar Hasil : DR. Irawan Suntoro, M.S